

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi sehat, cerdas, dan berkualitas. Dengan pemeliharaan kesehatan yang optimal bertujuan untuk mengurangi angka kematian pada anak. Kematian pada balita rata-rata banyak disebabkan karena kasus pneumonia, diare, infeksi, dan malaria. Pada negara berkembang (termasuk Indonesia) 60% kasus pneumonia disebabkan oleh bakteri sedangkan di negara maju disebabkan oleh virus. Oleh karena itu di negara berkembang pneumonia disebut sebagai *the number one killer of children* (WHO, 2022).

Pneumonia merupakan infeksi pernafasan akut yang menyerang paru-paru terdiri dari kantung-kantung kecil yang disebut alveoli berisi udara ketika seseorang bernafas. Namun ketika seseorang menderita pneumonia, alveoli akan dipenuhi dengan nanah dan cairan yang membuat nafas terasa sangat menyakitkan karena asupan oksigen menjadi terbatas (WHO, 2022). Sampai saat ini pneumonia masih menjadi penyebab utama kematian pada anak, *World Health Organization* (WHO) menyebutkan 14% kematian anak disebabkan oleh pneumonia. Menurut RISKESDAS (2018) prevalensi pneumonia di Indonesia mencapai 2,1% dengan prevalensi tertinggi.

Pada anak usia dibawah 5 tahun gejala yang lebih sering terjadi ialah batuk, kesulitan bernapas, dengan atau tanpa demam, ditandai nafas sesak, nafas cepat, sianosis, dan mengi. Sedangkan pada bayi yang sakitnya sudah parah berpotensi tidak dapat makan dan minum bahkan dapat mengalami penurunan kesadaran,

hipotermia, dan kejang sehingga sangat berbahaya. Jika hal tersebut terjadi maka membutuhkan rujukan segera supaya mendapatkan perawatan maksimal. Meskipun mayoritas anak yang sehat dapat melawan infeksi dengan pertahanan alami pada tubuh mereka, namun mereka tetap memiliki resiko sistem kekebalan tubuh menurun terlebih sistem kekebalan tubuh anak tergolong rentan sehingga mempunyai resiko lebih tinggi terkena pneumonia. Faktor yang menyebabkan sistem kekebalan tubuh anak menurun diatarannya karena malnutrisi atau kekurangan gizi (terutama pada bayi bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif), penyakit penyerta yang sudah ada sebelumnya seperti HIV dan campak yang bergejala, faktor lingkungan seperti polusi udara, tempat tinggal di pemukiman rumah yang padat penduduk, orangtua ataupun keluarga yang merokok, hal-hal ini berpotensi meningkatkan peluang lebih tinggi pada anak untuk terkena pneumonia (WHO,2022).

Dalam proses perawatan, masalah keperawatan yang sering muncul adalah gangguan kebutuhan oksigenasi yaitu ketidakefektifan bersihan jalan nafas, ketidakefektifan pola nafas, dan gangguan pertukar gas. Oleh karena itu dibutuhkannya penataksanaan yang tepat dan cepat pada penderita pneumonia (Suriadi & Yuliani, 2010). Intervensi yang dapat diberikan pada bayi dengan bronkopneumonia dengan gangguan kebutuhan oksigenasi adalah auskultasi bunyi nafas, pemberian posisi, dan pemberian inhalasi pada bayi. Pengaturan posisi pasien adalah tindakan keperawatan dasar di ruangan, oleh karena itu perubahan posisi sangat penting guna memperoleh hasil terbaik untuk pasien (Bulechek et al, 2016).

Salah satu posisi yang direkomendasikan yaitu posisi prone atau tengkurap yaitu posisi bayi ketika lutut fleksi dibawah abdomen dan posisi badan telungkup.

Posisi prone pada bayi merupakan posisi yang menghemat energi, karena posisi ini akan memperbaiki saturasi oksigen. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Pakaya et al., 2022) menyimpulkan bahwa posisi prone (tengkurap) dapat meningkatkan kenyamanan dan saturasi oksigen karena posisi prone (tengkurap) dapat meningkatkan oksigenasi pada otak, meningkatkan pengembangan paru-paru, serta mengurangi terjadinya apnea pada bayi. Menurut Bayuningsih (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa posisi prone efektif dalam meningkatkan saturasi oksigen, karena posisi prone (tengkurap) dapat menghemat energi sehingga dapat memperbaiki saturasi oksigen pada bayi.

Hasil penelitian menurut Eka (2022) *prone position* pada bayi merupakan posisi yang sangat baik diterapkan pada bayi bronkopneumonia untuk meningkatkan saturasi oksigennya karena pada posisi ini dapat meningkatkan fungsi paru-paru. Menurut Enan dan Lenny (2021) *prone position* pada bayi terbukti optimal sebagai intervensi untuk meningkatkan saturasi oksigen. Menurut Meliana, Widia, dkk (2021) *prone position* lebih disarankan untuk meningkatkan saturasi oksigen pada bayi karena terbukti dapat mencegah komplikasi yang lebih fatal sehingga pasien lebih cepat sembuh. Pada hasil penelitian Anita dan Rosalina (2017) terdapat pengaruh yang signifikan dari intervensi *prone position* terhadap nilai saturasi oksigen sehingga *prone position* sangat direkomendasikan sebagai intervensi keperawatan pada bayi dengan masalah pernafasan untuk meningkatkan saturasi oksigen. Titin dan Yani (2021) juga berpendapat dari hasil penelitiannya bahwa *prone position* ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan pada bayi dalam meningkatkan saturasi oksigen untuk menunjang perawatan bayi dengan gangguan kebutuhan oksigenasi.

Hasil wawancara dengan perawat diruangan multazam 5 rumah sakit muhammadiyah bandung. Bahwa penyakit yang terbanyak dalam 3 bulan terakhir ini adalah bronkopneumonia. Penatalaksanaan yang biasa diterapkan di ruangan multazam 5 dengan kasus bronkopneumonia pada bayi yang saturasinya rendah lebih sering dilakukan pemberian oksigen dan mengatur posisi supinasi, untuk *prone position* belum digunakan diruangan multazam 5 rumah sakit muhammadiyah bandung.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada bayi dengan diagnosa bronkopneumonia melalui pendekatan *prone position* di Ruang Multazam 5 RS Muhammadiyah Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan perumusan masalah dalam penulisan ini mengacu pada proses asuhan keperawatan. Pembahasan penulisan ini “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Bayi Dengan Diagnosa Bronkopneumonia Menggunakan Pendekatan *Evidence Based Nursing: Prone Position* di Ruang Multazam 5 RS Muhammadiyah Bandung?”

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan masalah pada penyusunan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan keperawatan gangguan perukaran gas pada bayi dengan bronkopneumonia di ruang multazam 5 dengan pendekatan *evidence based nursing: prone position*.

### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penyusunan karya tulis ini dengan pasien diagnosa bronkopneumonia meliputi :

- a. Mampu mengaplikasikan pengkajian pada bayi dengan bronkopneumonia di ruang Multazam 5 RS Muhammadiyah Bandung.
- b. Mampu mengaplikasikan perumusan diagnosa keperawatan pada bayi dengan bronkopneumonia di ruang Multazam 5 RS Muhammadiyah Bandung.
- c. Mampu mengaplikasikan perencanaan keperawatan pada bayi dengan bronkopneumonia di ruang Multazam 5 RS Muhammadiyah Bandung.
- d. Mampu mengaplikasikan implementasi keperawatan pada bayi dengan bronkopneumonia di ruang Multazam 5 RS Muhammadiyah Bandung.
- e. Mampu mengaplikasikan *evidence based nursing* pada bayi dengan bronkopneumonia di ruang Multazam 5 RS Muhammadiyah Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### a) Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi serta referensi keilmuan kepada institusi pendidikan mengenai pemberian *prone position* pada bayi dengan diagnosa medis bronkopneumonia.

###### b) Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu keperawatan anak

tentang pengaruh posisi *prone position* pada bayi dengan diagnosa medis bronkopneumonia.

## **2. Manfaat Praktisi**

### a) Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif metode intervensi dalam pemberian asuhan keperawatan pada bayi dengan diagnosa medis bronkopneumonia

### b) Bagi Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi ruangan multazam 5 mengenai *prone position*.

### c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang pengaruh pemberian *prone position* pada bayi dengan diagnosa medis bronkopneumonia.

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam pembahasan laporan hasil asuhan keperawatan yang berjudul “Asuhan keperawatan pada bayi dengan bronkopneumonia menggunakan pendekatan *evidence based nursing: prone position* di ruang multazam 5 RS Muhammadiyah Bandung” penyusunan terbagi dalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas latar belakang pengambila kasus, rumusan masalah, tujuan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

## **2. BAB II TINJAUAN TEORITIS**

Pada bab ini membahas konsep meliputi definisi, anatomi fisiologi etiologi, patofisiologi, pathway, manifestasi klinis, penatalaksanaan, diagnosa keperawatan serta konsep asuhan keperawatan yang diambil berdasarkan EBN dari intervensi yang digunakan.

## **3. BAB III TINJAUAN KASUS**

Pada bab ini menguraikan data hasil pengkajian, analisa data, asuhan keperawatan, implementasi dan evaluasi dari pasien ke 1 dan ke 2.

## **4. BAB IV ANALISA KASUS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan analisa kasus dan pembahasan mengenai laporan kasus yang disesuaikan dengan tujuan serta yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada bayi dengan bronkopneumonia.

## **5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan laporan kasus yang disesuaikan dengan pembahasan laporan kasus yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada bayi dengan bronkopneumonia.